

Optimalisasi Peran Orang Tua Sebagai Gate Keeper Dalam Membentuk Identitas Diri Anak di Era Internet

Dahniar Th Musa^{1*}, Posmanto Marbun², Mutmainnah³, Azizah Larasati¹

¹ Program Studi Antropologi Sosial, Universitas Tanjungpura, Indonesia

² Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Tanjungpura, Indonesia

³ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Tanjungpura, Indonesia

*Corresponding author: dahniar@fisip.untan.ac.id

Abstract. *The development of information technology, especially the internet, makes it easy for children and adolescents to access various kinds of information. However, without parental supervision, this can potentially influence the formation of their identity. This study aims to optimize the role of parents as gatekeepers in shaping children's identity in the internet era. Parents are expected to control and supervise their children's access to digital information that can influence their development. The method used in this study consists of several stages of preparation, implementation, and evaluation, in which this Community Service (PkM) activity was carried out in Sungai Ambawang District, Kubu Raya Regency. This activity involved parents who are also members of the Family Welfare Empowerment (PKK) to increase their understanding of the role of gatekeepers in the family. The results of the community service showed an increase in parents' knowledge about the importance of supervising their children's use of gadgets and their role in providing moral and social values in accordance with local culture. However, challenges such as difficulties in regulating the use of gadgets still exist. It is hoped that synergy between parents and children can be created to foster a more prudent environment in the use of technology and social media.*

Keywords : *the community service, the internet era, gatekeepers, the role of parents*

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi, terutama internet, memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai macam informasi bagi anak-anak dan remaja. Namun, tanpa pengawasan orang tua, hal ini berisiko mempengaruhi pembentukan identitas diri mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran orang tua sebagai *gate keeper* dalam membentuk identitas diri anak di era internet. Orang tua diharapkan dapat mengontrol dan mengawasi akses anak terhadap informasi digital yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri beberapa tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mana kegiatan Pengabdian Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan ini melibatkan orang tua yang juga merupakan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai peran *gate keeper* dalam keluarga. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua tentang pentingnya pengawasan terhadap penggunaan gadget oleh anak-anak serta peran mereka dalam memberikan nilai moral dan sosial yang sesuai dengan budaya lokal. Meskipun demikian, tantangan seperti kesulitan dalam mengatur penggunaan gadget masih dihadapi. Diharapkan, sinergi antara orang tua dan anak dapat tercipta untuk menciptakan lingkungan yang lebih bijak dalam menggunakan teknologi dan media sosial.

Kata Kunci: pengabdian kepada masyarakat, era internet, gate keeper, peran orang tua

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi yang terjadi saat ini, disertai dan didukung oleh kemajuan teknologi dengan internet sebagai media akses untuk memudahkan setiap individu termasuk anak-anak dan remaja dalam memenuhi kebutuhan akan berbagai macam informasi dan layanan digital menjadi sesuatu hal yang tak dapat dielakkan lagi keberadaannya. Kemudahan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut dapat diperoleh dari berbagai perangkat seperti gadget, komputer maupun perangkat digital lainnya yang secara praktis dengan mudah didapatkan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tidaklah mengherankan, pengguna gadget tidak hanya dari kalangan pekerja tetapi dari kalangan tua maupun muda begitu pula dengan anak dan balita sehingga membuat anak-anak lebih cepat akrab dengan gadget (Wulandari and Santoso, 2019, p. 214). Namun dengan berbagai kemudahan tersebut, membawa tantangan serius bagi anak-anak yang sering terpapar informasi dan konten digital dari *gadget* yang mereka miliki tanpa pengawasan dan kontrol dari orang tua. Orang tua bertanggung jawab untuk mengawasi anak-anak saat mereka saat mereka menghabiskan waktu di depan layar (Kaloka, Wulandari and Rumekar, 2023, p. 5441). Ketiadaan pengawasan dan kontrol orang tua terhadap anak-anak yang mengakses informasi dan konten-konten digital dari berbagai perangkat digital dapat berakibat dan memberikan berbagai pengaruh negatif seperti anak mengalami kesulitan berintegrasi dalam masyarakat, perkembangan motorik yang lambat, perubahan perilaku yang signifikan dan pembentukan identitas mereka (Anatasya, Rahmawati and Herlambang, 2024, p. 309).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), identitas adalah ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang atau jati diri (Aulia, Dewi and Furnamasari, 2021, p. 8550). Identitas dalam hal ini yang penulis maksud adalah identitas diri merupakan aspek yang penting bagi dalam perkembangan psikososial bagi anak-anak dan remaja ketika mereka masuk ke tahapan mencari jati diri. Pada fase ini, remaja dan anak-anak sangat rentan dipengaruhi dari eksternal baik dari lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun media khususnya internet. Hal ini dikarenakan, internet sebagai media yang mudah diakses memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi, nilai, dan perilaku anak (Ritonga and Wira Andhika, 2016, p. 99).

Untuk hal itu, diperlukan optimalisasi peran orang tua sebagai *gate keeper* dalam membentuk identitas diri anak sedari dini di era internet. Bittner memberikan definisi bahwa *gatekeeper* sebagai seseorang atau sekelompok orang yang mengawasi aliran informasi di dalam media massa seperti koran, majalah, televisi, radio, dan internet (Melati Budi Srikandi, 2023, p. 24). Dalam konteks ini, *gate keeper* merujuk pada fungsi orang tua sebagai penyaring dan pengendali terhadap informasi dan pengaruh dari luar yang masuk ke dalam dunia anak melalui media internet. Dari fungsi tersebut, terlihat bawah peran orang tua sebagai *gate keeper*, sangatlah krusial mengingat anak-anak dapat mengakses internet dengan mudah dalam frekuensi yang cukup tinggi melalui gawai yang mereka miliki. Orang tua diharapkan mampu menjadi pendamping yang aktif bagi anak dalam penggunaan media digital, mengawasi konten yang diakses, memberikan penjelasan tentang informasi yang membingungkan, serta menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan budaya lokal dan prinsip-prinsip etika.

Namun, realita yang terjadi bahwa tidak semua orang tua khususnya orang tua di Desa Sungai Ambawang Kuala memiliki pemahaman yang cukup mengenai dampak internet terhadap perkembangan anak. Sebagian orang tua, masih gagap teknologi (*gaptek*), atau terlalu sibuk

dengan pekerjaan sehingga tidak memantau aktivitas digital anak. Sebagian lainnya justru memberikan kebebasan penuh dengan dalih “anak bisa belajar sendiri” tanpa menyadari bahwa anak membutuhkan arahan dan pengawasan, terutama dalam hal pemilahan informasi.

Kondisi tersebut, menjadi tantangan serius bagi generasi muda terutama anak-anak dalam membentuk identitas mereka yang kuat, positif, dan sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya lokal. Untuk itu, optimalisasi orang tua sebagai *gate keeper* menjadi suatu kebutuhan yang mendesak agar orang tua dapat beradaptasi dengan dinamika era digital dan tetap mampu menjalankan fungsi pengasuhan secara efektif. Adapun teori yang ditawarkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ini, yaitu menggunakan teori *parental mediation* atau mediasi orang tua dalam menjelaskan peran orang tua sebagai *gate keeper* dalam mengatur, mendampingi, dan memberikan interpretasi atas konten media yang diakses anak. Mediasi orang tua adalah strategi yang digunakan oleh orang tua untuk mengatur penggunaan media oleh anak (Marvianto, Santhoso and Purwanto, 2025, p. 214). Solusi lainnya yang dapat ditawarkan berupa pendekatan kolaborasi antara orang tua, anak, dan pendidik sebagai fasilitator dalam memberikan sosialisasi berupa edukasi untuk menguatkan karakter anak dan kecakapan dalam menggunakan digital serta mengoptimalkan peran orang tua sebagai *gate keeper* dalam membentuk identitas diri anak di era internet saat ini. Melalui kegiatan PkM ini diharapkan orang tua di Kecamatan Sungai Ambawang secara sadar dapat mengoptimalkan peran mereka sebagai *gate keeper* di dalam keluarga untuk menyaring dan mengendalikan informasi dan pengaruh dari luar yang masuk dalam dunia anak di era internet dengan cara memberikan batasan-batasan, pendampingan, edukasi yang sesuai dengan perkembangan usia anak.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini ditujukan kepada orang tua yang sekaligus menjadi anggota penggerak PKK di Kecamatan Sungai Ambawang khususnya Desa Sungai Ambawang Kuala dan Desa Jawa Tengah berjumlah 27 orang. Metode dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terdiri beberapa tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dapat terlihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, tim PkM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Tanjungpura (Untan) yang diketuai oleh Dahniar Th Musa melakukan survei lapangan untuk mengecek kondisi dan kesiapan lokasi yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan PkM di Kecamatan Sungai Ambawang. Selain itu, dalam tahapan ini terdiri dari beberapa langkah yaitu mengidentifikasi masalah yang dialami oleh mitra, koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan PkM, dan mempersiapkan materi yang akan diberikan dan disampaikan kepada peserta.

2. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, tim PkM FISIP Untan melakukan metode sosialisasi kepada peserta yang terdiri dari anggota penggerak PKK dengan menyampaikan materi dalam bentuk ceramah. Adapun yang dimaksud dengan sosialisasi yaitu proses mewariskan

kebiasaan, nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam satu kelompok atau masyarakat (Elyas, Iskandar and Suardi, 2020, p. 137). Tahapan ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 2. Tim PkM FISIP Untan Melakukan Sosialisasi

Adapun, dalam tahap pelaksanaan PkM yang dilakukan oleh tim FISIP Untan berlangsung selama 5 (lima) jam dari pukul 08.00-13.00 WIB, yaitu pada tanggal 12 Agustus 2025. Selama tahap pelaksanaan PkM, ketua Tim PkM FISIP Untan memaparkan materi tentang peran orang sebagai *gate keeper* dalam keluarga yang menentukan informasi mana yang aman dan sesuai untuk anak. Orang tua berperan menyaring konten, nilai, dan pengaruh yang diterima anak dari internet. *Gatekeeper* tidak hanya menyaring konten negatif, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai positif agar identitas diri anak terbentuk semakin kuat di era internet.

3. Evaluasi

Pada tahapan evaluasi, tim PkM FISIP Untan melakukan analisis terhadap hasil pelaksanaan PkM dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* setelah melakukan sesi tanya jawab. Adapun bentuk instrumen *pre-test* dan *post test*, yang disajikan oleh Tim PkM FISIP Untan kepada peserta yaitu berupa kuesioner dengan masing-masing soal berjumlah 10 (sepuluh) yang terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu pengetahuan, sikap dan peran. Tujuan dilakukannya *pre-test* dan *post-test* adalah untuk mengukur tingkat kedalaman pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PkM. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai landasan untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan PkM yang dilakukan oleh FISIP Untan di masa yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

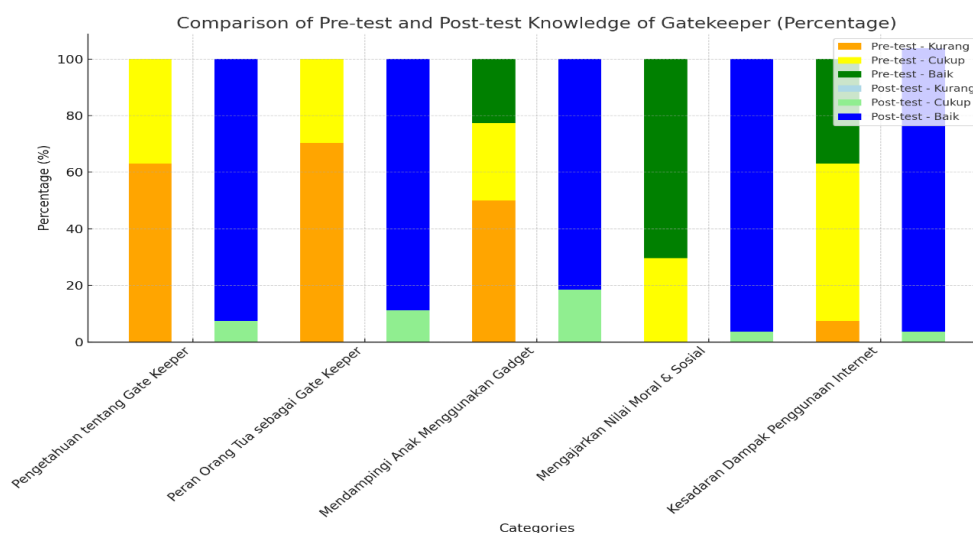
Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Kecamatan Sungai Ambawang, yang merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Kubu Raya yang terdiri dari 15 desa, dengan luas wilayah 1.083,96 km² (Try Juliansyah, 2019). Wilayah ini, memiliki posisi yang strategis karena berada di dekat jalur transportasi utama yang menghubungkan Kabupaten Kubu Raya dengan Kota Pontianak dan daerah sekitarnya (Raya, 2025, p. 4). Berdasarkan profil

Kecamatan Sungai Ambawang di tahun 2025, jumlah penduduk sebanyak 88.909 jiwa dengan komposisi laki-laki 45,575 jiwa dan perempuan 43,334 jiwa. Adapun masyarakat Kecamatan Sungai Ambawang menggeluti sektor pertanian dan perikanan sebagai mata pencaharian utama. Namun, dengan pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat di Kecamatan Sungai Ambawang sebagai petani dan nelayan dapat berdampak pada tidak optimalnya orang tua dalam rangka membentuk identitas anak-anak mereka dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi dan memberikan perhatian secara penuh kepada perkembangan anak terlebih lagi di era internet yang menawarkan berbagai konten digital yang mempengaruhi perilaku dan pola pikir anak.

Kondisi tersebut terlihat dari masih terdapatnya ketidaktahuan orang tua terhadap adanya konten digital yang berhubungan dengan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di media sosial yang dapat diakses oleh anak-anak. Hal ini terlihat dari hasil *pre test* sebanyak 4 orang tua yang mengakui bahwa mereka tidak mengetahui bahwa di media sosial terdapat konten digital terkait dengan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) dan sebanyak 7 orang tidak mengetahui informasi mengenai LGBT. Dari gambaran ini terlihat bahwa, sebelum tim PkM FISIP yang diketuai oleh Dahniar Th Musa melakukan sosialisasi terhadap orang tua di Kecamatan Sungai Ambawang, pengetahuan yang dimiliki oleh mereka tentang *gate keeper* yang masih kurang diketahui secara mendalam. Hal ini terlihat dari rendahnya pemahaman orang tua di Kecamatan Sungai Ambawang, mengenai peran *gate keeper* di tingkat keluarga yang diperlihatkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Optimalisasi *Gatekeeper*

No	Parameter <i>Gate Keeper</i>	Pengetahuan					
		<i>Pre-test</i>			<i>Post-test</i>		
		Kurang	Cukup	Baik	Kurang	Cukup	Baik
1	Pengetahuan tentang <i>Gate Keeper</i>	17	10	-	-	2	25
2	Peran orangtua sebagai <i>Gate Keeper</i>	19	8	-	-	3	24
3	Mendampingi/membatasi anak menggunakan gadget	11	6	5	-	5	22
4	Mengajarkan nilai moral dan sosial pada anak	-	8	19	-	1	26
5	Sadar dampak dari penggunaan internet	2	15	10	-	-	27



Gambar 3. Perbandingan Persentase Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Optimalisasi *Gatekeeper* Pada Berbagai Kategori

Setelah diadakannya kegiatan sosialisasi oleh tim PkM FISIP Untan kepada orang tua di Kecamatan Sungai Ambawang, terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang *gate keeper*. Dari hasil tabel 1 dan gambar 3, menunjukkan bahwa pada semua indikator, kategori “kurang” turun menjadi 0% setelah tim PkM FISIP Untan melakukan intervensi dengan melakukan sosialisasi. Untuk kategori “baik” meningkat sangat besar, hampir semua berada di atas 85%–95%. Selain itu, orang tua di Kecamatan Sungai Ambawang mulai sadar tentang perlunya dalam mendampingi atau memediasi anak mereka dalam membatasi menggunakan gadget. Hal ini, sejalan dengan teori *parental mediation* yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mengatur penggunaan media oleh anak-anak mereka, khususnya dalam penggunaan gadget. Kegiatan sosialisai menandakan bahwa optimalisasi yang dilakukan oleh tim PkM FISIP Untan sudah tercapai dengan baik, meningkatkan literasi orang tentang *gate keeper*, dan kewaspadaan orang tua terhadap risiko internet bagi anak mereka.

Sosialisasi yang dilakukan oleh tim PkM FISIP Untan tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pengetahuan orang tua di Kecamatan Sungai Ambawang, tetapi juga menginspirasi mereka dalam melakukan tindakan nyata dalam keluarga. Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap penggunaan gadget yang dilakukan oleh anak-anak mereka secara tidak langsung dapat mengurangi ketergantungan anak-anak dalam teknologi. Selain itu, anak-anak mereka dapat terlindungi dari konten-konten digital yang bisa ditimbulkan dari penggunaan gadget yang tidak terkontrol khususnya konten-konten digital yang berkaitan dengan LGBT.

Namun dalam implementasinya, orang tua masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya tantangan yang dihadapi oleh orang tua yaitu beberapa orang tua merasa kesulitan dalam membatasi dan mengatur anak-anak dalam menggunakan gadget serta menjaga mereka agar tidak terpapar terhadap konten-konten digital yang dapat mempengaruhi pembentukan identitas anak karena dampak negatif dari akses informasi yang tidak sesuai dengan usia dan perkembangan mereka.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, penting bagi orang tua di Kecamatan Sungai Ambawang atau informasi yang lebih lanjut tentang penggunaan teknologi secara bijak. Program pelatihan yang dimaksud dapat berupa cara penggunaan aplikasi pengawasan,

menetapkan batasan yang sehat, serta cara berkomunikasi dengan anak-anak tentang pengaruh negatif dari konten digital, bisa menjadi solusi yang efektif. Dengan pendekatan yang tepat, orang tua dapat memberikan pengawasan yang diperlukan tanpa harus membatasi kebebasan yang dimiliki oleh anak secara berlebihan, di era internet saat ini.

Selain itu, untuk mengoptimalkan peran orang tua sebagai *gate keeper*, perlu mengedukasi anak-anak mereka tentang risiko yang mungkin timbul dari penggunaan gadget yang tidak terkontrol, termasuk dampak negatif terhadap kesehatan mental, sosial, dan pembentukan identitas mereka. Di balik pembatasan yang diterapkan, anak-anak akan lebih memahami tujuan orang tua dan merasa dihargai dalam proses pengambilan keputusan. Adanya sosialisasi, maka orang tua mendapatkan wawasan tentang cara-cara yang bisa dilakukan dalam mengoptimalkan peran mereka sebagai *gate keeper* dalam keluarga, salah satunya dengan cara menetapkan batasan yang jelas namun tetap memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi diri mereka melalui dunia digital.

Oleh karena itu, setelah orang tua terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat mengikuti program-program pelatihan yang tersedia di luar dari sosialisasi yang telah dilaksanakan oleh tim PkM Fisip Untan dengan fokus kepada peningkatan kemampuan orang tua terkait penggunaan aplikasi pengawasan terhadap konten-konten digital yang diakses oleh anak-anak melalui gadget yang mereka miliki. Diharapkan dengan adanya sinergi antara orang tua dan anak-anak maka Kecamatan Sungai Ambawang dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam pengelolaan teknologi dan media sosial yang lebih bijak sehingga kelak mereka akan menjadi generasi emas yang berdaya saing tinggi, cerdas, dan mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak. Sosialisasi yang dilakukan oleh tim PkM FISIP Untan diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk keluarga yang memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan penggunaan gadget di era digital. Selain itu, sosialisasi ini dapat memperkuat hubungan antara orang tua dengan cara yang lebih konstruktif dan mendidik, serta memberikan dasar yang kokoh bagi anak-anak untuk berkembang dalam dunia yang semakin terhubung secara digital tanpa terjebak dalam dampak negatif yang ditimbulkan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Kecamatan Sungai Ambawang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua mengenai peran mereka sebagai *gate keeper* dalam membentuk identitas diri anak di era digital. Melalui sosialisasi yang dilakukan oleh tim PkM FISIP Untan, orang tua mulai sadar akan pentingnya pengawasan dan pembatasan penggunaan gadget oleh anak-anak, serta mengajarkan nilai moral yang sesuai dengan budaya lokal. Meskipun terdapat tantangan, seperti kesulitan dalam mengatur penggunaan gadget oleh anak, kegiatan ini berhasil memberikan wawasan dan solusi bagi orang tua untuk menghadapi tantangan era digital. Diharapkan, sinergi antara orang tua dan anak dapat menciptakan lingkungan keluarga yang lebih bijak dalam mengelola teknologi, serta memberikan dasar yang kokoh bagi anak-anak dalam menghadapi dampak negatif yang dapat muncul dari penggunaan media digital yang tidak terkontrol. Selain itu, dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim PkM FISIP Untan merekomendasikan agar Tim Penggerak PKK Kecamatan Sungai Ambawang dapat menindaklanjuti dengan mengadakan pelatihan bagi para orang tua berupa cara menggunakan perangkat lunak tertentu untuk mengontrol konten-konten digital yang dapat memengaruhi identitas anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura atas dukungan dana sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dapat berjalan dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Camat Sungai Ambawang, Bapak Jurin, S.E dan Ketua Tim Penggerak PKK Kecamatan Sungai Ambawang, Ibu Kristina Dina beserta anggota yang turut hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya, E., Rahmawati, L. C. and Herlambang, Y. T. (2024) 'Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Teknologi Digital Pada Anak', *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(1), pp. 301–314. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.531>.
- Aulia, L. R., Dewi, D. A. and Furnamasari, Y. F. (2021) 'Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), pp. 8549–8557. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2355>.
- Elyas, A. H., Iskandar, E. and Suardi (2020) 'Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak Dalam Pemilu', *Jurnal Warta Edisi*, 14(1), pp. 137–149. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i1.548>.
- Kaloka, R. A., Wulandari, I. S. and Rumezar, R. (2023) 'Studi Kualitatif Peran Mediasi Orang Tua dalam Penggunaan Gadget pada Generasi Alpha Pasca Pande', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), pp. 5439–5448. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4510>.
- Marvianto, R. D., Santhoso, F. H. and Purwanto, B. (2025) 'Mendampingi atau Mengontrol? Peran Mediasi Orang Tua terhadap Cyberbullying Remaja', *Flourishing Journal*, 5(4), pp. 212–223. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v5i42025p212-223>.
- Melati Budi Srikandi (2023) 'Relevansi Fungsi Gatekeeper di Era Gempuran Media Sosial', *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 15(01), pp. 23–30. <https://doi.org/10.33221/jikom1.v15i01.265>.
- Raya, B. P. S. K. K. (2025) *Kecamatan Sungai Ambawang Dalam Angka 2025*. 05 edn. Edited by Nora Muhtasib. Kubu Raya: BPS Kabupaten Kubu Raya.
- Ritonga, S. and Wira Andhika (2016) 'Pengaruh Media Komunikasi Internet Terhadap Pola Perilaku Anak Di Bawah 17 Tahun', *PERSPEKTIF*, 2(2), pp. 94–100. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v2i2.113>.
- Try Juliansyah (2019) *TRIBUN WIKI: Luas Kecamatan Sungai Ambawang 10% Kabupaten Kubu Raya*. <https://pontianak.tribunnews.com/2019/01/14/tribun-wiki-luas-kecamatan-sungai-ambawang-10-kabupaten-kubu-raya> (Accessed: 3 November 2025).
- Wulandari, H. and Santoso, M. B. (2019) 'Proses Parental Mediation Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gadget', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), pp. 213 – 226. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26252>.